

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN
PRASARANA DALAM MENINGKATKAN
PROGRAM PEMBELAJARAN DI MTS
NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Oleh

**SUSI SUSANTRI
NPM : 1911030422**



Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444H/2023M**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN
PRASARANA DALAM MENINGKATKAN
PROGRAM PEMBELAJARAN DI MTS
NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Diseminarkan Sebagai Syarat Untuk
Melanjutkan Penulisan Skripsi Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Dalam Ilmu
Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Susi Susantri
1911030422

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Dosen pembimbing I : Prof. Dr. HJ. Siti Patimah, M. Pd
Dosen pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444H/2023M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sarana prasarana merupakan salah satu komponen madrasah yang harus diperhatikan. Dalam proses program pembelajaran memerlukan sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana prasarana pendidikan merupakan penunjang bagi proses belajar mengajar. Kemudian kendala sarana dan prasarana di madrasah ini memang ada ditemukan. Kendalanya hanya kurang pada tahap pemeliharaannya, seperti memiliki ruang kelas yang banyak sehingga pemeliharaannya sedikit kurang, selain itu anggaran madrasah yang minim. Kendala itu maksimal semaksimal mungkin di upayakan untuk bisa menyelesaikan segala-segala kekurangannya. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan suatu permasalahan dan fokus penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai intrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi(gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut hasil dapat diketahui informasi dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dengan para narasumber bahwa di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah melakukan tahapan perencanaan dengan baik dengan membuat jadwal rapat terlebih dahulu bersama dengan wakasrana prasarana dan guru-guru madrasah. Setelah itu mereka melakukan penyusunan kebutuhan dan rencana pengadaannya. Kemudian dilakukan penyesuaian dengan dana yang dibutuhkan. Lalu tahap pengadaannya terdapat beberapa tahapan pengadaan sarana prasarana di madrasah ini yaitu dengan menentukan skala prioritas pengadaan sesuai dengan kebutuhan. Lalu mengusulkan proposal

pengadaan kepada pihak yayasan guna mendapatkan sarana prasarana yang ada. Selanjutnya menentukan siapa dan dimana dilakukan pembelian sarana prasarana agar jelas pelaksana dalam pengadaan tersebut, dan terakhir dilakukan pembelian sarana prasarana yang sedang dibutuhkan. Jenis pengadaan yang dilakukan di madrasah ini yaitu buku yang selalu setiap tahun diadakan dimadrasah guna menunjang dan menambah pengetahuan siswa. Selanjutnya tahap pengaturan dapat diketahui bahwa pengaturan pemeliharaan di madrasah ini dilakukan dengan berbagai tahapan yaitu, pembentukan tim khusus kebersihan sarana prasarana, selanjutnya membuat list daftar pemeliharaan sarana prasarana di madrasah. Tahap penggunaan sarana dan prasarana di madrasah ini memiliki jadwal dan prosedur yang dibuat oleh pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan penggunaan sarana dan prasarana yang ada di madrasah baik perpustakaan maupun lab komputer dan lapangan olahraga. Warga madrasah baik guru, staf dan peserta didik diperbolehkan dengan leluasa menggunakan semua sarana dan prasarana yang ada dengan melakukan diskusi terkait penggunaan sarana dan prasarana yang ada apabila diperlukan warga madrasah ditekankan untuk menjaga dan merawat sarana setelah menggunakan. Tahap penghapusan sarana dan prasarana di madrasah ini dilakukan dengan cara antara lain , melakukan barang yang tidak dipakai ditukar dengan barang baru atau sarana baru, dihibahkan, barang yang tidak mungkin dijual atau dihibahkan bisa dibakar.

Kata kunci : Manajemen sarana dan prasarana, program pembelajaran

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that infrastructure is one of the madrasa components that must be paid attention to. In the process of learning programs, adequate facilities and infrastructure or facilities are needed, both directly and indirectly. The educational infrastructure is a support for the learning and teaching process. Then there were indeed problems with facilities and infrastructure at this madrasah. The only problem is the lack of maintenance, such as having a lot of classrooms so maintenance is a bit lacking, apart from that the madrasa budget is minimal. We try to overcome these obstacles as much as possible to solve all the shortcomings. The purpose of this research is to find out about planning, creation, regulation, use and elimination of facilities and infrastructure at MTs Neigeirii 2 Bandar Lampung.

In this research we use qualitative research methods to identify a problem and focus the research used to analyze the natural conditions of the object, where research is a key instrument, data collection techniques are carried out using triangulation (combination), data analysis is inductive/qualitative characteristics, and This qualitative distinction further enhances the meaning of generalization.

According to the results, it can be seen from the results of interviews, observations and documentation of researchers with sources that MTs Negeri 2 Bandar Lampung has carried out the planning stages well by making a meeting schedule in advance together with the infrastructure and madrasa teachers. After that, they prepare their needs and procurement plans. Then adjustments are made to the required funds. Then there are several stages in the procurement stage of procurement of infrastructure in this madrasah, namely by determining the priority scale for procurement according to needs. Then propose a procurement proposal to the foundation to obtain existing infrastructure. Next, determine who and where the infrastructure purchases will be made so that it is clear who will carry out the procurement, and finally, purchase the infrastructure that is needed. The type of

procurement carried out at this madrasah is books which are always held at the madrasah every year to support and increase students' knowledge. Next, in the arrangement stage, it can be seen that maintenance arrangements at the madrasa are carried out in various stages, namely, forming a special team for cleaning the infrastructure, then making a list of maintenance of the infrastructure at the madrasa. This stage of using facilities and infrastructure at the madrasah has a schedule and procedures made by the relevant parties relating to the use of existing facilities and infrastructure at the madrasah, including libraries, computer labs and sports fields. Madrasah residents, including teachers, staff and students, are allowed to freely use all existing facilities and infrastructure by holding discussions regarding the use of existing facilities and infrastructure if necessary. Madrasah residents are emphasized to maintain and care for the facilities after using them. This stage of eliminating facilities and infrastructure in madrasahs is carried out by, among other things, exchanging unused goods for new goods or new facilities, giving them away, goods that cannot be sold or given away can be burned.

Keywords: Facilities and infrastructure management, learning programs

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susi Susantri
NPM : 1911030422
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Program Pembelajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Susi Susantri
NPM. 1911030422



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, 3513, Telp. (0721) 780887

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana
Dalam Meningkatkan Program Pembelajaran di MTs
Negeri 2 Bandar Lampung

Nama : Susi Susantri
NPM : 1911030422
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Hj Siti Patimah, M.Pd
NIP.197211211998032007

Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP.197610302005011001

Ketua Jurusan,

Dr. Hj Metri, M.Pd.

NIP. 196512151994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, 3513, Telp. (0721) 780887

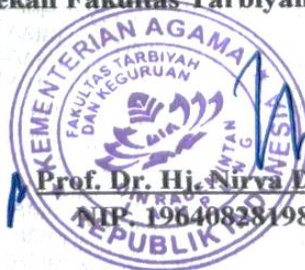
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN PROGRAM PEMBELAJARAN DI MTS NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh, Susi Susantri, NPM : 1911030422, program studi **Manajemen Pendidikan Islam**. Telah Di ujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Jumat/1 Desember 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Yetri, M.Pd (.....)
Sekretaris : Prima Aji Putra, M.Pd (.....)
Penguji Utama : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd (.....)
Pendamping Penguji I : Prof. Dr. Hj Siti Patimah, M.Pd (.....)
Pendamping Penguji II: Dr. Oki Dermawan, M.Pd (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ
مَّرْصُوصٌ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-
Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti
suatu bangunan yang tersusun kokoh” (QS. Ash- Shaaf:4)¹

¹ Departemen Agama RI, *Departemen Agama Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006), 805

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunianya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Swt, maka dengan rasa syukur serta tulus ikhlas disertai dengan jerih payah dan perjuangan penulis. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Dengan penuh rasa syukur dan tulus serta ikhlas skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Untuk Orang tuaku tercinta yang telah menjadi support system dalam keseharianku, kepada ayahku Jauhari dan mamaku Nurbaya yang telah membesarkanku sampai sekarang ini, terima kasih atas kasih sayang, serta semangat dan doa yang tidak pernah terhenti sehingga menghantarkanku menuju gerbang keberhasilanku menyelesaikan studi di UIN Raden Intan Lampung yang tidak mungkin dapat tergantikan oleh apapun, terima kasih banyak ayah dan mamak berkat doa dan pengorbanan kalian sungguh luar biasa.
2. Untuk kedua ayukku tersayang yaitu Mery dan Fitri terimakasih selalu memberikan motivasi dan dukungannya, memberikan masukan dan mendo'akanku, terimakasih atas segala support yang telah kalian berikan selama ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Untuk kedua iparku yaitu Aris dan Anton terimakasih selalu memberikan dorongan agar semangat menyelesaikan skripsi, selalu mendoakan yang terbaik, terimakasih telah menjadi abg dan kakak seperti saudara kandung
4. Untuk seluruh keluarga besarku yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas segala dukungan dan semua doanya selama ini.
5. Untuk teman-teman tersayang ku Jesyca, Seltrya, Eka, Megaayu, Bela, Elza, Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dan kesabaran kalian yang telah memberikanku

semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terkhusus Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Susi Susantri, dilahirkan di Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 30 Maret 2000 yang merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Jauhari dan Ibu Nurbaya. Bertempat di kelurahan Bukit Kemuning, Lampung Utara. Saat ini penulis tinggal Bersama orang tua beralamat di jalan masjid agung baiturahman Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lmpung Utara. Penulis mengawali pendidikannya di SDN 03 Bukit Kemuning lulus pada tahun 2012, setelah lulus penulis melanjutkan ke SMP NEGERI 04 Bukit Kemuning lulus pada tahun 2015, setelah lulus penulis melanjutkan ke SMA NEGERI 01 Bukit Kemuning dan lulus pada tahun 2018.

Setelah menyelesaikan Pendidikan hingga tingkat SMA pada tahun 2018, melalui berbagai pertimbangan yang matang penulis memilih untuk melanjutkan kuliah di perguruan tinggi islam negeri yang berada di Bandar Lampung yaitu UIN Raden Intan Lampung dengan melihat berbagai potensi yang ada maka penulis memilih jurusan Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2019. Pada tahun 2022 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wayhalom Kabupaten Tanggamus, Kemudian penulis juga melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) untuk belajar menerapkan ilmu-ilmu serta menambah wawasan serta pengalaman yang penulis dapat di SMA Yayasan Pendidikan Panjang di Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 24 September 2023

Susi Susantri

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Wasyukurillah, segala dan Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “ Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Program Pembelajaran Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung ”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju jalan yang terang menderang seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih banyak kepada yang terhormat :

- 1) Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan wakil dekan beserta staf yang telah banyak membantu memberikan kemudahan dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
- 2) Dr. Yetri, M.Pd selaku ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
- 3) Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
- 4) Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan meluangkan waktunya untuk membimbing menyelesaikan skripsi ini.

- 5) Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan meluangkan waktunya untuk membimbing menyelesaikan skripsi ini.
- 6) Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu pengetahuan dan menyediakan fasilitas dalam rangka mengumpulkan data penelitian ini kepada penulis.
- 7) Kepala madrasah dan keluarga besar MTs Negeri 2 Bandar Lampung sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, hal ini tidak lain karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala disisi Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya untuk pertimbangan Ilmu Pengetahuan khususnya Manajemen Pendidikan Islam.

Bandar Lampung, 24 September 2023

Susi Susantri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN.....	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian	16
D. Rumusan Masalah	17
E. Tujuan Penelitian.....	17
F. Manfaat Penelitian.....	18
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	18
H. Metode Penelitian.....	22
I. Sistematika Pembahasan	28
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Implementasi	31
1. Pengertian Implementasi	31
B. Konsep Dasar Manajemen.....	31
1. Pengertian Manajemen	31
2. Fungsi-fungsi Manajemen	34
3. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Di Madrasah.....	36

C. Manajemen Sarana dan Prasarana.....	39
1. Pengertian Sarana Prasarana.....	39
2. Tujuan Sarana dan Prasarana Madrasah.....	41
D. Pembelajaran.....	43
1. Pengertian Pembelajaran.....	43
E. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan	45

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Objek Penelitian.....	51
1. Sejarah Singkat MTs Negeri 2 Bandar Lampung	51
2. Profil MTs Negeri 2 Bandar Lampung	52
3. Visi Misi dan Tujuan MTs Negeri 2 Bandar Lampung	53
4. Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Bandar Lampung	54
5. Data Tenaga Pendidik MTs Negeri 2 Bandar Lampung	54
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	65

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	79
B. Temuan Penelitian.....	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	95
B. Rekomendasi	96

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan suatu bagian yang penting dan mutlak kegunaannya dalam suatu karya tulis atau karangan, karena judul adalah pemberi arah dan sekaligus dapat menggambarkan dari isi yang terkandung didalam sebuah tulisan. Demikian juga dengan penulisan skripsi ini, tentu tidak terlepas dari sebuah judul. Adapun judul yang penulis ambil dalam skripsi ini adalah **"IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA PRASARANA DALAM MENINGKATKAN PROGRAM PEMBELAJARAN DI MTS NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG"**

Demi menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul di atas, penulis wajib menjelaskan beberapa istilah yang terkandung didalam judul di atas. Maksud dari penjelasan ini adalah demi mempermudah penulis dan pembaca dalam memahami serta mengarahkan pengertian yang jelas sesuai kehendak dari penulis.

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.¹

2. Manajemen

Hasan Hasibuan mengemukakan bahwa manajemen merupakan sebuah ilmu dan seni yang mengelolah atau mengatur sebuah proses pemanfaatan, baik sumber pada manusia maupun sumber daya lainnya agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai suatu tujuan tertentu.²

¹ H E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 178

² Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), 2

3. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses.³

4. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal.⁴

5. MTS Negeri 2 Bandar Lampung

MTS Negeri 2 Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri tingkat pertama yang dimana terletak di Jl. Pulau pisang harapan jaya, kecamatan sukrame, kota bandar lampung. Di madrasah ini peneliti akan melakukan penelitian terkait judul di atas.

B. Latar Belakang Masalah

Madrasah merupakan lembaga publik yang bertugas memberikan pelayanan terhadap publik, khususnya pelayanan kepada peserta didik yang sedang menuntut ilmu di lembaga pendidikan tersebut. Madrasah diwajibkan dapat berfungsi sebagai fasilitas pendidikan formal, hal ini dimaksudkan agar bisa mengembangkan segala potensi peserta didik sebagai sumber daya manusia yang baik. Menurut istilah, Nanang Fatah memberikan pengertian manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Hersey dan Blanchard memberikan batasan manajemen sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan dan bersama individu atau

³ Barnawi dan Arifin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), 48

⁴ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 33

kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain.⁵

Keberhasilan program madrasah sebagai lembaga pendidikan formal melalui proses belajar mengajar yang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor mulai dari kurikulum, sarana dan prasarana, sumber daya yang dalam hal ini tenaga pendidik, serta pengelolaannya.⁶ Menurut Barnawi & M.Arifin manajemen sarana dan prasarana adalah segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Proses- proses yang dilakukan dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan, meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan.⁷ Subroto menyatakan bahwa terdapat tujuh komponen madrasah yang haru diperhatikan dalam mendukung pembelajaran yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan madrasah dan masyarakat, serta pelayanan khusus lembaga pendidikan.⁸ Manajemen merupakan proses pendayagunaan semua sumber daya dalam rangka mencapai sebuah tujuan yang ditetapkan. Pendayagunaan yang melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan disebut manajemen.⁹ Dalam pemeliharaan, ada ayat Al-Qur'an terkandung di dalam nya yaitu :

⁵ Sobri Sutikno, *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul* (Lombok: Holostica, 2012), 4

⁶ Alex Aldha Yudi, "Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau Dari Segi Sarana Dan Prasarana," *Jurnal Cerdas Sifa* 1 (2012): 2.

⁷ Barnawi dan Arifin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014),48

⁸ Mohammad Nurul Huda, "Optimalisasi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6 (2018): 2.

⁹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 1

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا
 بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا
 وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا
 بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ
 (٣٢) .

Artinya : “Dan barang siapa yang memelihara kehidupan seseorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. (Q.S Al-Ma’idah : 32).

Menurut imam Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya memberikan pemahaman bahwa yang membuat aktivitas madrasah itu menjadi hidup yaitu sarana dan prasarana. Dalam ayat diatas dapat kita pahami bahwa mafhmnya seolah-olah Allah berfirman, jika pendidikan itu ingin maju, hendaklah pandai-pandai menjaga dan memelihara barang-barang atau sarana prasarana agar tetap tahan lama, dan dapat menghemat biaya yang tadinya untuk biaya perbaikan, namun barang-barang masih layak. Maka dana tersebut bisa dialokasikan untuk kepentingan yang lain.¹⁰

Sarana prasarana merupakan salah satu komponen madrasah yang harus diperhatikan. Dalam proses pembelajaran memerlukan sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana prasarana pendidikan merupakan penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut rumusan tim penyusun pedoman pembakuan media pendidikan departemen pendidikan dan kebudayaan, maka yang di maksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006),155

tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.¹¹

“Madrasas have facilities and infrastructure that support the success of the teaching and learning process. Management of educational facilities and infrastructure is in charge of regulating and maintain educational facilities and infrastructure so that they can contribute optimally and meaningfully in the course of the educational process. Activity This management includes planning, procurement, supervision, inventory storage, and deletion and arrangement. Facility management and good infrastructure is expected to create a clean school, neat, and beautiful so as to create favorable conditions for both teachers and students to be in school” Penyelenggaraan pendidikan tidak akan berhasil tanpa dukungan sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan dalam dunia pendidikan. Jadi madrasah mempunyai sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Pengelola sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dan bermakna dalam penyelenggaraan pendidikan jalannya proses pendidikan. Kegiatan Pengelolaan ini meliputi perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan persediaan, serta penghapusan dan penataan. Manajemen fasilitas dan baik. Sarana prasarana diharapkan dapat mewujudkan madrasah yang bersih, rapi, dan indah sehingga tercipta kondisi yang kondusif bagi guru dan siswa untuk berada di madrasah.¹²

Sri Minarti menyebutkan, sarana dan prasarana pendidikan adalah perlengkapan yang secara langsung dan

¹¹ Suryani, “Manajemen Sarana Prasarana Dan Prestasi Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Kependidikan Islam* 7 (2017): 2.

¹² Singgih Hari Pangestu and Hasan Hariri, “Management of Facilities and Infrastructure in Improving the Learning Process,” *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 43–49.

tidak langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, kelas dan media pengajaran, ruang kelas, gedung, perpustakaan dan lain-lain. Dalam hal ini yang berkaitan langsung dengan proses pendidikan seperti gedung, ruang belajar, alat-alat media pendidikan, meja kursi dan sebagainya. Sedangkan yang tidak berkaitan langsung seperti halaman, kebun, taman dan jalan menuju madrasah.¹³

Selanjutnya dalam firman Allah SWT dalam surah Ash-Shaff ayat 4 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ
مَّرْصُومٌ (٤)

Artinya : Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan nya dlam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

Menurut imam ibnu katsir dalam kitab tafsirnya menyuruh masuk dalam sebuah barisan (organisasi) agar dapat keteraturan untuk mencapai tujuan. Keteraturan tersebut dapat terlaksana dengan menerapkan manajemen dalam hal pendidikan. Dalam hal ini manajemen sarana dan prasarana untuk mencapai pembelajaran yang baik sangatlah penting. Dengan adanya sarana di madrasah diharapkan dapat menunjang dan meningkatkan proses pembelajaran sehingga mampu menciptakan hasil belajar mengajar yang baik dan efisien.¹⁴ Dari berbagai permasalahan diatas dan

¹³ Suryani, "Manajemen Sarana Prasarana Dan Prestasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan Islam* 7 (2017): 17.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006), 927

dengan dijadikannya sarana prasarana salah satu komponen penting dalam pendidikan serta menjadi satu dari delapan standar nasional pendidikan, sehingga setiap lembaga pendidikan haru berupaya untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan tingkat kualitas dan kuantitas sarana prasarana yang tidak dapat dipertahankan secara terus menerus, dan bantuan sarana prasarana juga tidak datang setiap saat. Sedangkan sarana dan prasarana harus tersedia semaksimal mungkin guna untuk mendukung pelaksanaan belajar mengajar agar proses pembelajaran tersebut dilakukan dengan nyaman dan tanpa ada kendala. Apalagi saat ini tidak sedikit lembaga pendidikan yang masih memiliki kekurangan pada sarana dan prasarana madrasah, sehingga proses belajar mengajar dilakukan dengan seadanya. Hal ini tentunya sangat menghambat kelancaran proses belajar.¹⁵ Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Al-Mu'minun : 80

وَهُوَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ وَلَهُ اخْتَلَفُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ (٨٠)

Artinya : “Dan dialah yang menghidupkan dan mematikan, dan dialah yang (mengatur) pergantian malam dan siang, tidaklah kamu mengerti”

Menurut tafsir ibnu katsir tidk hanya kuasa untuk menciptakan dan mengembangbiakkan makhluk hidup, Allah kuasa pula untuk menghidupkan dan mematikan mereka. Dan dia lah yang menghidupkan dan mematikan makhluk hidup, termasuk manusia. Dan dia lah juga yang mengatur

¹⁵ Maryam Jambak, “Manajemen Sarana Dan Prasarana SD Negeri Pada Daerah Terpencil,” *Jurnal Manata 2* (2019): 2.

pergantian malam dan siang dan memahami ciptaan Allah serta memikirkan kekuasaannya.¹⁶

Swinburne University of Technology "A learning program is the learning and assessment strategy used to deliver and assess a unit of competency or clustered units. Learning programs document a cohesive and integrated process for the learner. They include the learning outcomes or the learning objectives (derived from competency standards) and outline the content, sequence and structure of learning and the delivery and assessment methods to be used" Berdasarkan definisi program pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran adalah rancangan atau perencanaan satu unit atau kesatuan kegiatan yang berkesinambungan dalam proses pembelajaran, yang memiliki tujuan, dan melibatkan sekelompok orang (guru dan siswa) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan yang dimaksud adalah pencapaian hasil belajar yang berasal dari standar kompetensi.¹⁷

Mengingat sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan, maka diperlukan peningkatan dan pendayagunaan dalam pengelolaannya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Seperti di MTs Negeri 2 Bandar Lampung dengan adanya pengelolaan yang baik maka kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lebih lama, sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan maksimal serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana yang

¹⁶ Al Hikmah, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2015), 525

¹⁷ Deborah E. Dickerson and Paul J. Ackerman, "Risk-Based Maintenance Management of U.S. Public School Facilities," *Procedia Engineering* 145 (2016): 685–92.

optimal diharapkan dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di madrasah. Sehingga secara langsung dengan adanya sarana dan prasarana yang baik sangat membantu keberhasilan dalam meningkatkan pembelajaran serta prestasi siswa.¹⁸ Semakin lengkap yang dimanfaatkan secara optimal, sarana dan prasarana suatu madrasah tentu semakin mempermudah murid dan guru untuk mencapai target bersama-sama. Hadits Rasulullah SAW bersabda "Barang siapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu." (HR Ahmad)

Sarana pada umumnya mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan. Kemudian kementerian pendidikan nasional menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah pengaturan sarana dan prasarana yang meliputi kegiatan merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengevaluasi program. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas pendidikan yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan/satuan pendidikan dan merupakan salah satu sumber yang menjadi tolak ukur dari mutu pendidikan itu sendiri yang perlu ditingkatkan secara terus menerus seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁹

¹⁸ Mohammad Nurul Huda, "Optimalisasi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6 (2018): 7.

¹⁹ Sobri Sutikno, *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul* (Lombok: Holostica, 2012), 86

Definisi program pembelajaran dari South African Qualifications Authority (SAQA) adalah "*A learning programme is a set of planned learning activities (learning, teaching and assessment)*". Berdasarkan definisi tersebut, program pembelajaran adalah serangkaian kegiatan belajar yang direncanakan (belajar, mengajar dan penilaian). Lebih lanjut, SAQA mengidentifikasi bagian dari program pembelajaran, yaitu: (1) kegiatan belajar yang terkait dengan hasil; (2) suatu rencana yang mengidentifikasi bagaimana pembelajaran akan disampaikan dan bagaimana peserta didik akan didukung; (3) suatu rencana penilaian; (4) media pelajaran dan sumber lainnya yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran; (5) praktisi terlatih dan sumber daya manusia lainnya.²⁰ Kebutuhan sarana dan prasarana sangat perlu dilaksanakan dalam menunjang keterampilan siswa agar siap bersaing terhadap pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi. Pembelajaran yang efektif dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan oleh guru. Model pembelajaran efektif, mencakup empat hal pokok, yaitu: 1) kualitas pembelajaran, 2) tingkat pembelajaran yang memadai, 3) ganjaran dan 4) waktu. Sedangkan, kualitas pembelajaran merujuk pada aktivitas-aktivitas yang dirancang dan tindakan-tindakan yang dilakukan pembelajar dan peserta didik, termasuk di dalamnya bahan-bahan atau pengalaman belajar (kurikulum) serta media yang kita gunakan.²¹

²⁰ South African Qualification Authority, "A Safe Learning Environment, 2022, 9.

²¹ Punaji Setyosari, "Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas," *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran* 1, no. 5 (2017): 20–30.

Dalam penyelenggaraan pendidikan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Rue & Byar defines *“management as a form of work that involves a process of coordinating the resources that exist within the organization, such as land, buildings, workers, and capital to achieve organizational goals”*. This means that to create good management in a school does not only rely on the principal alone, but there are various aspects that must be considered such as land, buildings, and human resources who must have the same vision and mission in order to create good management. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam dunia pendidikan, karena dengan adanya fasilitas yang memadai di suatu madrasah juga akan membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar, serta memudahkan guru untuk memperluas metode gaya mengajarnya dan menjadikannya lebih efektif. lebih mudah mencapai hasil. dari kegiatan belajar mengajar yang optimal.²²

Untuk mewujudkan hal tersebut maka pemerintah melalui peraturan pemerintahan nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana prasarana secara nasional pada Bab VII pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang meliputi perabotan, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang

²² Masduki Ahmad, “Maintenance of Facilities and Infrastructure in School,” *Akademika* 10, no. 01 (2021): 93–112.

kelas, ruang pemimpin satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang unit produksi, ruang kantin, intaslasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat penunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.²³

Tabel 1.1
Data Keadaan Ruangan MTs Negeri 2 Bandar Lampung

No	Nama Ruangan	Jumlah	Satuan	Ket Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Unit	Baik
2	Ruang Kepala TU	1	Unit	Baik
3	Ruang Kelas	39	Ruang	Baik
4	Ruang TU	2	Ruang	Baik
5	Ruang Guru	2	Ruang	Baik
6	Lab IPA	1	Unit	Baik
7	Ruang BK	2	Ruang	Baik
8	Lab Komputer	1	Unit	Baik
9	Ruang Aula	1	Ruang	Baik

²³ Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan No.32 Tahun 2013.

No	Nama Ruangan	Jumlah	Satuan	Ket Kondisi
10	Ruang UKS	1	Ruang	Baik
11	Masjid	1	Ruang	Baik
12	Ruang Perpustakaan	1	Unit	Baik
13	Ruang Ekskul	1	Ruang	Baik
14	Ruang Waka	1	Unit	Baik
15	Ruang PTSP	1	Ruang	Baik
16	Asrama	17	Ruang	Baik
17	Gedung	22	Unit	Baik
18	Kantin	7	Unit	Baik
19	Lapangan	2	Tempat	Baik
20	Toilet Guru	5	Unit	Baik
21	Toilet Siswa	29	Unit	Baik
22	Dapur	2	Ruang	Baik
23	Pos Satpam	1	Unit	Baik

Berdasarkan data pra penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang terletak di Jl. Pulau Pisang Nomor 20 Harapan Jaya, Kecamatan Sukarame, Kabupaten Bandar Lampung, Provinsi Lampung, telah

berdiri sejak 1978. Yang mempunyai visi yaitu "Menuju lembaga pendidikan yang berkualitas dan islami". Hal tersebut dituturkan oleh kepala madrasah yaitu Nasron, S.Ag. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap kepala madrasah, Wakasrana dan prasarana, dan waka kurikulum yang di lakukan pada 15 Maret 2023. Dari wawancara terhadap wakasrana dan prasarana yaitu bpk Khalimi, S.Ag beliau mengatakan "bahwa sarana dan prasarana di Madrasah ini sudah mencukupi di bagian sarana dan prasarana, sudah sesuai dengan kualitas dan kuantitas standar nasional pendidikan mengenai standar nasional sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana di madrasah ini sudah memadai dalam menunjang program pembelajaran. Hanya saja titik permasalahannya terletak pada pemeliharaan yang kurang, karena lokal di madrasah ini banyak jadi untuk pemeliharaanya kurang, dan kurangnya sumber daya manusia pada tim devisi pemeliharaan. Akan tetapi di madrasah ini memiliki tim divisi pemeliharaan baik dari kebersihan maupun penjagaan. Pada tim kebersihan memiliki sumber daya manusia tiga dan memiliki dua sumber daya manusia pada tim penjagaan. Begitupun dengan fasilitas sarana dan prasaranya sudah baik dalam kegiatan pembelajaran. Dan dengan hasil observasi peneliti bahwa di madrasah ini sarana dan prasaranya sudah sangat memadai, apalagi dalam program pembelajarannya sarana dan prasarananya sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Bisa dikatakan memadai karena dalam setiap kelasnya sudah memiliki fasilitas kelas masing-masing dengan dilengkapi fasilitas pendukung seperti di kelas sudah memiliki ac setiap kelas hanya beberapa kelas saja yang belum memiliki ac tetapi akan segera diadakan juga, memiliki lcd di setiap angkatan kelas, meja kursi yang bagus, dan pada kelas unggulnya memiliki loker kelas masing-masing. Dan di madrasah ini juga apabila proses pembelajaran sedang

berlangsung menggunakan lcd, tetapi listrik padam seketika madrasah ini sudah memiliki faktor pendukung sarana prasarana yaitu genset. Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana yang optimal maka dapat meningkatkan dan menciptakan kondisi pembelajaran yang baik. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa MTs Negeri 2 Bandar Lampung memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang mampu menunjang kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana sudah dikatakan memadai jika dikaitkan dengan standar nasional pendidikan mengenai standar sarana dan prasarana nasional. Seperti tersedianya lab komputer yang terisi 25 unit komputer dalam lab, dan setiap siswa mempunyai keahlian pada bidang komputer, begitupun dengan sarana dan prasarana lainnya, memiliki kualitas dan kuantitas masing-masing.

Dengan adanya data penelitian ini, maka berkaitan dengan teori Barnawi & M.Arifin bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di madrasah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yan secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan dimadrasah. Dengan dibantu oleh tenaga pengajar dan kepala madrasah yang memiliki keilmuan tentang pengelolaan sarana dan prasarana sehingga mampu terkelola dengan baik. Ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang untuk memenuhi potensi belajar peserta didik, baik dalam kegiatan intra maupun ekstrakurikuler. Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung memiliki program kelas khusus dan kelas unggul, program kelas khusus pada prinsipnya hampir sama dengan kelas unggul. Kesamaan tersebut mulai dari proses rekrutmen, penilaian, sampai pada proses penempatan. Demikian juga dengan sistem pembelajaran, sarana dan prasarana, serta pembiayaan (sumber dana) yang digunakan sama dengan kelas unggul. Yang membedakan antara kelas

khusus dan unggul adalah intensitas waktu belajar dan program pengembangan keterampilan dan penguasaan dari keunggulan masing-masing.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung khususnya yang berkaitan dengan meningkatkan program pembelajaran. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA PRASARANA DALAM MENINGKATKAN PROGRAM PEMBELAJARAN DI MTS NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG”**

C. Fokus dan Sub Fokus

1. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif fokus penelitian menjadi satu hal yang penting, karena berhubungan dengan fokus tentang seberapa luas dan sempitnya permasalahan yang akan diteliti. Fokus juga sebagai penentu keluasan permasalahan yang akan diteliti. Maka penulis memfokuskan penelitian pada implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

2. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus penelitian merupakan sudut tinjauan dari fokus yang telah ditetapkan sebelumnya, supaya penelitian yang dilakukan lebih spesifik. Subfokus penelitian ini adalah :

- a. Perencanaan sarana dan prasarana
- b. Pengadaan sarana dan prasarana
- c. Pengaturan sarana dan prasarana
- d. Penggunaan sarana dan prasarana
- e. Penghapusan sarana dan prasarana

D. Rumusan Masalah

Suatu permasalahan biasanya timbul karena adanya kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Masalah dalam penelitian ini menjadi langkah awal penelitian dan masalah adalah segala bentuk permasalahan yang perlu dicari solusinya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menuliskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?
2. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?
3. Bagaimana pengaturan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?
4. Bagaimana penggunaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?
5. Bagaimana penghapusan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, penulis memiliki tujuan sehingga proses penelitian ini menjadi terarah. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui pengadaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung
3. Untuk mengetahui pengaturan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung
4. Untuk mengetahui penggunaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung
5. Untuk mengetahui penghapusan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai oleh penelitian ini adalah

:

- a. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan untuk lebih memahami implementasi manajemen sarana dan prasarana pembelajaran
 - b. Bagi madrasah, penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan masukan terkait dengan implementasi manajemen sarana dan prasarana pembelajaran

- b. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan mengenai implementasi manajemen sarana dan prasarana pembelajaran.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dibawah ini penulis menampilkan beberapa penelitian yang relevan dengan judul yang akan menjadi tema penelitian penulis.

1. Jurnal Sudarwan Danim, Dengan hasil penelitian bahwa perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 10 Bengkulu Selatan disusun melalui proses, yang mana perencanaan sarana dan prasarana dirancang dan prioritaskan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasarana pendidikan usulan dari warga sekolah.²⁴ Didalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 10 Bengkulu Selatan selalu menetapkan skala prioritas mengingat masih sangat terbatasnya dana yang tersedia untuk pengadaanya, sarana pendidikan di SMA Negeri 10 Bengkulu Selatan belum

²⁴ Uttman Junaedi and Sudarwan Danim, "Implementasi Manajemen Sarana Danprasarana Pendidikan Di Sma Negeri 10 Bengkulu Selatan," *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 14, no. 3 (2020): 72–83.

tersedia dengan cukup baik dan baik yang esuai dengan standar sarana dan prasarana pendidikan, oleh sebab itu diperlukan suatu proses yang dalam sistem manajemen sarana berada pada urutan pertama yaitu perencanaan sarana.

2. Jurnal Qurrotul Ainiyah, Dengan hasil penelitian pada proses pembelajaran para guru memanfaatkan sarana teknologi yang dimiliki sekolah, para guru mendorong para siswa untuk memanfaatkan sarana perpustakaan, olahraga, laboratorium komputer, bahasa, ipa, dan lain sebagainya yang telah mendukung proses pembelajaran, dan guru turut membuat perencanaan tentang kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan dalam pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diajarkan dengan mempertimbangkan antara kebutuhan dan ketersediaan dana yang dimiliki.

Kepala SMAN Jombang menjalankan fungsi manajerialnya sesuai prinsip-prinsip manajemen sehingga kepemimpinan kepala ekolah efektif sehingga tujuan dan mutu pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana. Melibatkan para pihak yang terkait, seperti waka sarana dan prasarana, TU bidang sarana prasarana, guru dan guru bidang studi. Sedangkan dalam pemeliharaan juga melibatkan para siswa, yang masing-masing memillii tugas, tanggung jawab serta adanya saling kerja sama dengan baik.²⁵

3. Jurnal Devianti, Hasil penelitian penelitian ini bahwa peneliti dapat mengetahui bahwa Manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Perak Jombang bahwamanaejemn sarana dan prasarana sudah secara optimal dan sarana dan prasarana yang memadai mampu meningkatkan proses pembelajaran.

²⁵ Qurrotul Ainiyah and Korida Husnaini, "Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sman Bareng Jombang," *Al-Idaroh* 3, no. 2 (2019): 98–112.

Adapun pengelolaan yang baik sarana dan prasarana yang memadai sudah menciptakan suasana kelas yang kondusif, suasana belajar menjadi aktif. Sehingga guru menyampaikan materi kepada siswa dengan menggunakan sarana pembelajaran yang kondusif, suasana belajar menjadi aktif dan siswa lebih cepat paham terhadap materi yang disampaikan.²⁶

4. Jurnal Nur Rahmi Sonia, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi yang dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dari sumber yang sama, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah bahwa implementasi manajemen sarana dan prasarana di MA ini terdiri dari proses perencanaan, pengadaan, pemeliharaan dan pengawasan. Pertama, perencanaan terdiri dari kegiatan penyusunan daftar kebutuhan, estimasi biaya, menetapkan skala prioritas dan menyusun rencana pengadaan. Kedua, pengadaan terdiri dari pembelian, penerimaan hibah, penyewaan, pinjaman dan rekondisi. Ketiga, pemeliharaan dilakukan dengan cara membentuk tim pemeliharaan, menyusun daftar pemeliharaan, menentukan jadwal pemeliharaan secara rutin dan berkala, dan evaluasi pemeliharaan. Keempat, pengawasan dilakukan melalui wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana melaporkan hasil pengawasan kepada kepala sekolah, penyusunan laporan pengawasan, dan pelaporan

²⁶ Devianti, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Peningkatan Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Perak Jombang" 1 (2021): 224–37.

kepada pihak yayasan setiap enam bulan sekali dan etahun sekali²⁷

5. Jurnal Nuraini Ade Putri Lubis dkk, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi. Data yang dikumpulkan melalui tiga cara yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil temuan dari penelitian ini yaitu Pertama, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran melalui kebutuhan, pembiayaan, serta analisis prioritas. Kedua, pengadaan sarana dan prasarana bersumber pada reparasi, dana pemerintah, sumbangan masyarakat dan pinjaman barang. Ketiga, penginventarisasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran yaitu pencatatan kode, jumlah, dan lain sebagainya. Keempat, pemeliharaan sarana dan prasarana melalui pemeliharaan sehari-hari dengan melibatkan guru dan siswa yang mencakup pemeliharaan gedung sekolah, kursi, meja, dan sebagainya. Kelima, penghapusan sarana dan prasarana sudah dilakukan sesuai dengan prosedur. Sarana dan prasarana pendidikan di SMP PAB 8 SAMPALI dapat dikatakan sudah baik dan sangat memadai dalam mendukung proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana di SMP PAB 8 SAMPALI selalu diperbaharui dan ditingkatkan sesuai dengan ilmu pengetahuan yang semakin maju dan pesat, agar dapat meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.²⁸

Berdasarkan dari penjelasan beberapa penelitian diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa, penelitian yang akan

²⁷ Nur Rahmi Sonia, "Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Di Madrasah Aliyah Swasta," *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2021): 237–56.

²⁸ Nuraini Ade et al., "Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMP PAB 8 Sampali," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021): 11163–11168.

dilakukan penulis terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian diatas. Perbedaannya terletak pada tempat, metode, dan variabel penelitian. Penelitian yang akan penulis lakukan lebih memfokuskan pada implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan pembelajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam kegiatan penelitian, sedangkan penelitian adalah semua proses pencarian penyelidikan, dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan suatu permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁹

Metode yang dipakai pada proses pengumpulan data adalah metode deskriptif yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian yang digunakan

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2018),

untuk meneliti secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal serta tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁰ Dalam penelitian ini, sumber data primer yang di peroleh oleh peneliti adalah : wawancara dengan kepala madrasah, Wakakurikulum, Wakasarana dan prasarana MTs Negeri 2 Bandar Lampung

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumentasi gambar dan dokumentasi data. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak- pihak yang berkaitan berupa data-data MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

3. Tempat Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang terletak di Jl. Pulau Pisang No.20 Harapan Jaya, Kec. Sukarame, Kabupaten Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumentasi.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 137

a. Wawancara (interview)

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis wawancara terstruktur yaitu suatu pelaksanaan wawancara pada saat melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-peranyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Sehingga dengan wawancara terstruktur ini setiap responden akan diberikan pertanyaan yang sama dan pengumpul data akan mencatatnya. Wawancara ini dilakukan kepada kepala madrasah, wakakurikulum dan wakasarana prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

b. Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Menurut Suharsimi Arikuntoro dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan terjadi. Dari segi pelaksanaannya, observasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu observasi berperan serta (participant observation) dan observasi non partisipan (non participant observation). Observasi berperan serta adalah saat penulis terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sedangkan observasi non partisipan penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.³¹ Penulis bertindak sebagai pengamat yang netral dan objektif, bentuk observasi yang penulis terapkan adalah observasi Non-Partisipan dimana penulis tidak mengambil tindakan Pro-aktif dalam pengamatan saat riset berlangsung.

³¹ Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 272

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data-data dokumentasi seperti, sejarah berdirinya MTs Negeri 2 Bandar Lampung, daftar sarana dan prasarana, daftar tenaga pendidik dan kependidikan, daftar peserta didik.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengintegrasikan data ke dalam bagian-bagian penyusunnya untuk mengungkap karakteristik dan elemen struktur. Analisis data merupakan proses yang sangat penting dalam penelitian. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam analisis ini, data yang diperoleh peneliti dapat diinterpretasikan sebagai suatu hasil menurut prosedur ilmiah. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja keras, kecerdasan dan kreativitas yang tinggi untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Mendapatkan analisis data dari hasil pengumpulan data.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok mengfokuskan hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat,

bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

c. Verifikasi Data

Langkah selanjutnya adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya tetapi, kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid konsisten saat peneliti kembali ke lapangan menumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

d. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengkonstruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti. Setelah data hasil penelitian dikumpulkan selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan data yang bersifat kualitatif yang dapat diartikan “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”³²

6. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian kredibilita data terdapat bermacam-macam cara pengujian. Menurut Sugiyono mengatakan sebagaimana berikut “ uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan peningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi

³² Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 239

a. Meningkatkan Ketekunan

Menurut Sugiyono meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena dengan meningkatkan ketekunan berarti peneliti akan mengecek kembali hasil penelitiannya apakah benar atau ada yang salah, ketika mengecek kembali ternyata ada kesalahan, maka peneliti bisa memperbaiki data tersebut sehingga peneliti dapat memberikan deskriptif data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bahan peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan lebih luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dilakukan kebawahannya yang dipimpin, keatasan yang menugasi, dan keteman kerja yang merupakan kerja sama. Data tersebut lalu di deskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.

c. Triangulasi Teknik

Triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut. Mengahsilakn data yang berbeda maka peneliti melakukan dikusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.³³

I. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Bab ini memuat tentang kerangka teori relevan dan terkait dengan judul skripsi tentang “Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Program Pembelajaran Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung” yang memuat implementasi, konsep dasa manajemen, manajemen sarana dan prasarana, pembelajaran, dan implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian. Pada bab ini memuat tentang penyajian data penelitian yang berupa Gambaran Umum Objek, Penyajian Fakta dan Data Penelitian.

Bab IV Analisis Penelitian. Pada bab ini memuat tentang analisis terhadap data hasil penelitian serta temuan penelitian.

³³ Sugiyono, *Opcit* 245-247

Bab V Penutup. Dalam bab ini membahas mengenai kesimpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dan saran dari penulis guna perbaikan kedepan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.³⁴ Menurut Nurdin Usman implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Guntur Seriawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Pendapat para ahli diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem, berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan implementasi dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan tertentu.³⁵

B. Konsep Dasar Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Kata “manajemen” berasal dari bahasa latin yaitu kata manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Kata manus dan agere di gabungkan menjadi managere yang artinya menangani. Kata managere

³⁴ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi aksara), 178

³⁵ Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 39

diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja, yaitu *to manage*, sedangkan dalam bentuk kata benda yaitu *managemen*. Selanjutnya kata *managemen* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dalam bentuk kata benda yaitu *pengelolaan*. Kata *pengelolaan* mengandung makna yang sangat umum, sehingga dapat digunakan dalam segala aspek aktifitas dan kehidupan manusia.³⁶ Sedangkan menurut G.R.Terry, manajemen di definisikan sebagai “management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources”. Kegiatan manajemen dilakukan melalui sebuah proses perencanaan, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan sasaran atau tujuan dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada.³⁷

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, profesi. Di katakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen di pandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang berkerja sama. Di katakan oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen di landasi oleh manajemen khusus untuk mencapai prestasi manajer, dan para profesional di tuntut oleh suatu kode etik.

Menurut Malayu S.P Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan

³⁶ Deden Makbulloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 38

³⁷ Ferdinand Risamasu, *Pengantar Manajemen* (Medan: Perdana Publishing, 2015), 32

efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³⁸ Manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk menjadi khalifah di muka bumi, sehingga manusia harus mampu mengelola amanat tersebut sebaik-baiknya. Sehingga manusia mampu mengelola amanat tersebut dengan sebaik-baiknya.³⁹ Istilah manajemen dalam tinjauan islam berasal dari kata yudabbiru, yang berarti mengarahkan, melaksanakan, menjalankan, mengatur atau mengurus. Asal katanya dari dabbara, yang berarti mengatur, dan mudabbir artinya orang yang pandai mengatur atau pengatur, serta mudabbar yang diatur.

Manajemen sendiri dalam kamus bahasa indonesia diartikan dengan proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan atau penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Banyak para ahli yang mengemukakan pendapat mereka tentang pengertian manajemen. Untuk mengetahui pengertian manajemen maka berikut ini beberapa pendapat diantaranya yaitu⁴⁰:

- a) Menurut George R.Terry dalam Candra Wijaya, manajemen adalah proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, seperti material, uang, metode dan pasar untuk mencapai tujuan organisasi.
- b) Menurut Hersey dan Blanchard dalam Candra Wijaya, manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen.

³⁸ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), 2

³⁹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 5

⁴⁰ Siti Patimah, *Manajemen Kepemimpinan Islm* (Bandung: Alfabeta, 2015), 2

- c) Menurut Mondy dan Premeaux dalam Candra Wijaya, manajemen adalah proses mendapatkan hal yang dilakukan melalui upaya orang lain. Dengan demikian pada hakikatnya proses manajemen dilakukan para manager di dalam suatu organisasi, pegawai, karyawan atau buruh agar mereka bekerja sesuai prosedur, pembagian kerja, dan tanggung jawab yang diawasi untuk mencapai tujuan bersama.
- d) Menurut Mary Parker Follet dalam Rusydi Ananda, manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain dalam hal ini peran manager bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.
- e) Menurut Ross Stainton dalam Yusuf Hadijaya, manajemen adalah pengawasan atau pengendalian terhadap benda, kejadian atau urusan-urusan, apakah urusan pemerintahan, bisnis, politik atau urusan rumah tangga sekalipun.
- f) Menurut Matteson dan Ivancevich dalam Syafarruddin, manajemen adalah proses melakukan usaha memperoleh tindakan melalui pekerjaan orang dalam kesatuan kelompok.

Adapun pengertian manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan).

2. Fungsi-fungsi Manajemen

Untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien maka manajemen harus difungsikan sepenuhnya pada setiap lembaga atau organisasi. Manajemen merupakan proses untuk mewujudkan tujuan yang dicapai. Dalam proses tersebut memerlukan tahapan-tahapan manajemen tersebut antara bagian yang satu dengan bagian

yang lainnya saling berinteraksi. Menurut Hani Hani Handoko ada empat tahapan dalam fungsi-fungsi manajemen, yaitu :

1). Perencanaan (planning)

Perencanaan yang disusun dengan baik akan menghasilkan pelaksanaan yang baik pula kedepannya, karena perencanaan merupakan sebuah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif mengenai cara-cara yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang akan di kehendaki sesuai jangka waktu yang telah ditentukan serta pemantauan dan penilaian atas pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.⁴¹

Perencanaan merupakan penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu secara efektif dan efisien mungkin, dalam kegiatan perencanaan yang baik, menurut Roger A. Kauffman dalam bukunya Nanang Fattah, harus selalu mengandung tiga kegiatan yaitu : (1). Perumusan tujuan yang ingin di capai; (2). Menetapkan program untuk mencapai tujuan; (3). Identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.⁴²

2). Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian mutlak diperlukan karena dalam proses pengorganisasian dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga terintegrasi hubungan-hubungan kerja yang sinergis,⁴³ kooperatif,

⁴¹ T.Hani Handoko, *Manajemen Kepemimpinan Islm* (Yogyakarta: PT BPFE, 2014), 8-9

⁴² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 49

⁴³ *Ibid* 71

hrmonis, dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati. Pengorganisasian dapat diartikan sebagai proses membagi kerja kedalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.

3). Pelaksanaan (Actuating)

Menurut Burhanuddin dalam bukunya Muhammad Kristiawan, Actuating adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya hubungan terhadap bawahan untuk dapat mengerti dan memahami pembagian pekerjaan yang efektif dan efisien. Dalam proses manajemen actuating sangat penting berbeda dengan planning, organizing, controlling. Actuating dianggap sebagai intisari manajemen karena secara khusus berhubungan dengan orang-orang.

4). Pengawasan (controlling)

Pengawasan yaitu meneliti atau mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal. Pengawasan dapat dilakukan secara vertikal dan horizontal, yaitu alasan dapat melakukan pengontrolan terhadap bawahannya, demikian pula bawahan dapat melakukan upaya kritik kepada atasannya, cara tersebut diistilahkan dengan sistem pengawasan melekat. Pengawasan melekat lebih menitik beratkan pada kesadaran dan keikhlasan dalam bekerja.⁴⁴

3. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Di Madrasah

Ruang lingkup manajemen dalam lembaga pendidikan dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu:

a. Manajemen Kurikulum

⁴⁴ Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 28

Kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Kadang-kadang orang menyebutkan kurikulum adalah rencana pendidikan dan pengajaran atau lebih singkat disebut dengan program pendidikan. Kurikulum terdiri atas mata pelajaran tertentu yang bertujuan menyampaikan kebudayaan lampau sejumlah pengetahuan yang harus diajarkan kepada anak-anak, karena seringkali pengetahuan ini di ambil dari buku-buku pelajaran tertentu yang dipandang baik maka kurikulum ditentukan oleh buku pelajaran.⁴⁵

b. Manajemen Personel Sekolah

Manajemen personalia adalah segenap proses penataan yang berangkut paut dengan masalah memperoleh dan menggunakan tenaga kerja di sekolah dengan efisien, demi tercapainya tujuan sekolah yang telah di tentukan sebelumnya. Dalam sebuah organisasi, peranan personalia sangat penting dan peran sumber day ini akan optimal jika dikelola dengan baik. Dalam hal ini di sekolah dibatasi dengan sebutan pegawai, karena itu personel di sekolah tentu saja meliputi unsur guru yang disebut tenaga eduktif dan unsur karyawan yang disebut tenaga administratif. Secara keseluruhan dapat disebutkan personel sekolah adalah: kepala sekolah, guru, pegawai, tata usaha dan penjaga sekolah. Kepala sekolah wajib mendayagunakan eluruh personal secara efektif dan efisien agar tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut tercapai dengan optimal.⁴⁶

c. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan kesiswaan, yaitu mulai dari masuknya

⁴⁵ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: Renika Cipta, 2010), 33

⁴⁶ *Ibid* 86

siswa sampai dengan keluarnya siswa dari lembaga pendidikan tersebut. Siswa merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Penerimaan murid baru merupakan salah satu kegiatan pertama dilakukan dengan cara mengadakan seleksi calon murid, pengelolaan penerimaan murid baru ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga kegiatan belajar-mengajar sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru.⁴⁷

Dalam manajemen kesiswaan peran kepala sekolah sangat penting dan menentukan meskipun bisa saja di sekolah ada wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Sebab, biasanya keputusan akhir sebuah kebijakan pada setiap kegiatan itu tetap berada pada keputusan kepala sekolah.

d. Manajemen Keuangan

Fungsi keuangan merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu. Sedangkan fungsi manajemen keuangan adalah menggunakan dana dan mendapatkan dana. Pengelolaan keuangan sekolah adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sengaja dan sungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinu terhadap biaya operasional sekolah sehingga kegiatan pendidikan lebih efektif dan efisien serta membantu pencapaian tujuan pendidikan.

e. Manajemen Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat mendukung dan memperlancar pendidikan, sarana dan prasarana merupakan syarat mutlak bagi suatu lembaga pendidikan.⁴⁸

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan dengan demikian untuk mencapai tujuan pendidikan maka

⁴⁷ *Ibid* 74

⁴⁸ *Ibid* 92

keberadaan sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat diabaikan melainkan harus dipikirkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas di suatu lembaga pendidikan. Yang dimaksud dengan sarana pendidikan yaitu: alat pelajaran, alat peraga dan media pembelajaran. Sedangkan yang termasuk prasarana pendidikan adalah bangunan sekolah, dan alat perabot sekolah. Prasarana pendidikan juga berperan dalam proses belajar mengajar walaupun secara tidak langsung.

C. Manajemen Sarana dan Prasarana

1. Pengertian Sarana Prasarana

Sarana adalah semua peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Mulyasa menyatakan bahwa sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pembelajaran.⁴⁹ Menurut kasan dalam buku Ahmad Nurabi yang berjudul manajemen sarana dan prasarana pendidikan, ia berpendapat sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, ia berpendapat sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya bangunan, buku, perpustakaan, laboratorium dan lain sebagainya. Sarana pendidikan antara lain bangunan dan perabotan sekolah, alat pelajaran yang terdiri atas pembukuan, alat-alat peraga, serta media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat.⁵⁰ Dalam proses pembelajaran sarana memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan

⁴⁹ Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

⁵⁰ Ahmad Nurabadi, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2014).

diharapkan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan mendukung kegiatan belajar sehari-hari.

Kemudian secara etimologis (bahasa) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya; lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga.⁵¹ Membahas mengenai sarana dan prasarana, maka tidak membahas secara terpisah, tetapi langsung disatukan saja karena antara sarana dan prasarana mempunyai hubungan yang sangat erat dan sulit untuk dipisahkan. Sarana dan prasarana dapat berupa gedung beserta segala lainnya, perpustakaan dan isinya serta prasarana ekstrakurikuler seperti lapangan olahraga dan lain-lain.⁵²

Matin dan Fuada dalam Rusydi Ananda sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya. Kemudian Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah pengaturan sarana dan prasarana yang meliputi kegiatan merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengevaluasi program kegiatan sarana dan prasarana di sekolah dengan berpedoman pada prinsip-prinsip implementasi manajemen.⁵³

⁵¹ Ikhsan Haris, *Manajemen Fasilitas Pembelajaran* (Gorontalo: UNG Pres Gorontalo, 2016), 5

⁵² Amirin Tatang M, *Pengertian Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo, 2011), 52

⁵³ Rusydi Ananda and Oda Kinanta Banurea, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Medan: CV Widya Puspita, 2017), 24

2. Tujuan Sarana dan Prasarana Madrasah

Tujuan manajemen sarana dan prasarana adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah sehingga menghasilkan output atau lulusan yang berkualitas. Sarana dan prasarana yang di miliki oleh sekolah harus dikelola dengan baik. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan langkah awal dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang ada disekolah. Manajemen sarana dan prasarana yang ada di sekolah dilakukan dengan cara melakukan perencanaan, pengadaan, pencatatan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan alat yang digunakan secara langsung atau tidak langsung yang menunjang proses pembelajaran.⁵⁴

Sarana dan prasarana pendidikan disekolah harus dalam kondisi baik dan memadai sehingga dapat membantu berjalannya proses pembelajaran yang ada di sekolah. Upaya memberikan pelayanan proses belajar mengajar yang bermutu maka diperlukan fasilitas sekolah yang sesuai dengan standar pelayanan minimal. Dan dalam pelaksanaannya diperlukan adanya pengelolaan yang baik. Proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan lancar jika ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, baik jumlah keadaan maupun kelengkapan. Setiap guru dalam melakukan proses pembelajaran memerlukan sarana dan prasarana yang berbeda dalam menunjang kinerja agar proses belajar mengajar dapat dalam menunjang kinerja agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dan kinerjanya agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dan menarik. Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana yang lengkap dan

⁵⁴ Suvriadi Panggabean, *Pengantar Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022), 95-96

memadai akan memudahkan para guru-guru untuk tidak akan menyampaikan materi-materi pelajaran secara lisan melainkan juga dengan menggunakan sarana dan prasarana yang telah tersedia di sekolah.⁵⁵

Pada dasarnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah, sehingga menyenangkan warga sekolah.
- b) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai baik secara kualitas maupun kuantitas atau relevan dengan kepentingan dan kebutuhan pendidikan.
- c) Tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien sehingga berdampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran.⁵⁶
- d) Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan:
- e) Prinsip pencapaian tujuan, yaitu sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dalam kondisi siap pakai apabila akan di dayagunakan oleh personil sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.
- f) Prinsip efisiensi, yaitu pengadaan sarana dan prasarana di sekolah harus di lakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat di adakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga yang murah. Demikian juga pemakaiannya harus dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan.

⁵⁵ Mustofa Abi Hamid, *Pengelolaan Pendidikan* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 107-108

⁵⁶ Suhelayanti, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 53-54

- g) Prinsip administratif, yaitu manajemen sarana dan prasarana di sekolah harus selalu memperhatikan UU, peraturan, intruksi, dan petunjuk teknis yang di berlakukan oleh pihak yang berwenang.
- h) Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu manajemen sarana dan prasarana di sekolah harus di delegasikan kepada personel sekolah yang mampu bertanggung jawab, apabila melibatkan banyak personil sekolah dalam manajemennya, maka perlu adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab jelas untuk tiap personil sekolah.
- i) Prinsip kekohesifan, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang kompak.⁵⁷

D. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan seorang guru untuk mengajar dalam rangka untuk mencapai hasil belajar. Jadi yang dimaksud dengan mutu pembelajaran adalah gambaran mengenai baik buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sekolah dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap, prilaku, dan keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya. Guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya di depan kelas. Salah satu keahlian tersebut, yaitu kemampuan menyampaikan pelajaran kepada siswa. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, guru perlu mengenal berbagai jenis strategi pembelajaran sehingga dapat memilih strategi manakah yang paling tepat untuk

⁵⁷ Budi, *Pendidikan Dan Manajemen Analisis Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya, 2020), 185-186

mengajarkan suatu bidang studi tertentu. Secara berturut-turut, Anda akan mempelajari konsep strategi pembelajaran, meliputi pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran, dan teori yang melandasi, serta berbagai jenis pendekatan dalam strategi pembelajaran. Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, setiap guru dituntut untuk memahami benar strategi pembelajaran yang akan diterapkannya. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memikirkan strategi pembelajaran yang akan digunakannya. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar siswa.⁵⁸

“In lessons learned, knowledge transfer is a key activity, so that future projects or other ongoing related projects can be run more efficiently based on the findings, and learnings from the terminated project. Furthermore, reusing a building is another critical activity, so that the built facility is not left abandoned, resulting in taking up the land space and impacting the surroundings and society in a negative way. Reusing resources would positively impact all three aspects of sustainability” Dalam pembelajaran, transfer pengetahuan merupakan aktivitas kunci, sehingga sistem pembelajaran yang sedang berjalan dapat dijalankan dengan lebih efisien berdasarkan temuan, dan pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan kembali suatu bangunan merupakan kegiatan penting lainnya agar fasilitas yang dibangun tidak dibiarkan terbengkalai.⁵⁹ Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan

⁵⁸ Rahayu Oktavia Asy'ari, “Peranan Manajemen Dan Prsarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Universitas Negeri Surabaya* 1 (2017): 3.

⁵⁹ A. Zahid, N. J. Klungseth, and B. Andersen, “The Role of Sustainable Project Management in Facilities Management,” *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 1176, no. 1 (2023): 1–13.

hasilnya dapat diandalkan maka, perbaikan pengajaran diarahkan kepada pengelolaan proses pembelajaran. Dalam hal ini bagaimana peran strategi pembelajaran yang dikembangkan di sekolah menghasilkan pendidikan sesuai apa yang diharapkan.

E. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen adalah proses mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan di atur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Dalam pengertian yang umum manajemen didefinisikan sebagai sumber daya guna untuk mengklarifikasikan sumber daya yang tersedia secara terbatas untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan material pendidikan yang sangat penting. Sarana pendidikan adalah semua perangkat, peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana adalah semua kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Penekanan pada pendidikan tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana bersifat tidak langsung dalam menunjang proses pendidikan.⁶⁰

Proses manajemen sarana dan prasarana diawali dengan perencanaan. Proses perencanaan dilakukan untuk mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan sekolah. Proses berikutnya adalah pengadaan, yakni serangkaian kegiatan menyediakan jenis sarana dan prasarana sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

⁶⁰ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 62

Proses selanjutnya ialah pengaturan, dalam pengaturan terdapat kegiatan inventarisasi, pemakaian, yakni penyimpanan, pemeliharaan, penghapusan dan pertanggung jawaban. kemudian proses selanjutnya adalah penggunaan atau pemakaian, yakni pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan. Dalam proses ini harus diperhatikan prinsip efektivitas dan efisiensinya. Selanjutnya adalah proses penghapusan yakni kegiatan menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris. Setelah semua kegiatan manajemen sarana dan prasarana dilakukan, tahapan terakhir adalah pembuatan laporan guna sebagai bentuk pertanggungjawaban atas segala aktivitas yang telah terjadi dalam kegiatan manajemen sarana dan prasarana.⁶¹

Syarat-Syarat penghapusan barang-barang inventaris yang menurut pertimbangan dapat dihapuskan harus memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- a. Dalam keadaan sudah tua atau rusak berat sehingga tidak dapat diperbaiki atau dipergunakan lagi.
- b. Dikhawatirkan dengan perbaikan akan menelan biaya yang besar sekali sehingga merupakan pemborosan uang negara.
- c. Secara teknis dan ekonomis kegunaannya tidak seimbang dengan besarnya biaya pemeliharaan.
- d. Hilang akibat susut diluar kekuasaan penpendidiks barang misalnya bahan kimia dan lain-lain.
- e. Tidak sesuai lagi dengan kebutuhan masa kini atau tidak mutakhir lagi.
- f. Kelebihan persediaan yang jika disimpan lebih lama akan bertambah rusak dan akhirnya tidak dapat dipergunakan lagi.
- g. Musnah akibat bencana alam, seperti gempa bumi, banjir, tanah longsor, angin topan dan sebagainya.
- h.

⁶¹ *Ibid* 79

Hilang karena dicuri/dirampok/diselewengkan dan sebagainya.⁶²

Perencanaan sarana dan prasarana ekolah dapat di definisikan sebagai suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah, baik yang berbantuk sarana maupun prasarana dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan sarana dan prasarana harus jelas dan rinci, baik jumlah, jenis, merek, maupun harganya.⁶³ Selanjutnya manajemen sarana dan prasarana. Selanjutnya manajemen sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan atau material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶⁴ Dengan begitu manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya menunjang seluruh kegiatan baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lain sehingga seluruh kegiatan berjalan dengan lancar.

Ada dua hal penting yang harus dilakukan ketika akan merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana. Kedua hal tersebut adalah menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana yang ada, dan memproyeksikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan di masa depan. Dalam

⁶² Oki Dermawan, *Manajemen Fasilitas Pendidikan* (Edu Pustaka, 2020), 52

⁶³ Yulia Rizki Ramadhani, *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 45

⁶⁴ Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2014), 54

pengertian lain, perencanaan manajemen sarana dan prasarana sekolah adalah proses kegiatan menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.⁶⁵ Perencanaan juga merupakan bagian dari sunnatullah yaitu dengan melihat bagaimana Allah SWT menciptakan alam semesta dengan baik dan perencanaan yang matang, disertai dengan tujuan yang jelas.⁶⁶ Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah dalam Qs Al-Hasyr (59:18)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah sungguh Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.⁶⁷

Pendapat para ahli tafsir mengenai surah Al-Hasyr

1). Buya Hamka

Imam ialah kepercayaan, taqwa ialah pemeliharaan hubungan dengan Allah. Oleh sebab itu semata-mata iaman atau percaya saja belumlah cukup. Sebelum dilengkapi dengan mempercepat hubungan dengan Allah. Keikhlasan batin kepada ilahi tawaqqal, berserah diri, ridho menerima ketentuannya. Syukur menerima nikmat

⁶⁵ Matin dan Nurhayati Fuad. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 3

⁶⁶ Faatihatul Ghaybiyyah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2021), 49

⁶⁷ Al Hikmah, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2015), 548

nya, memperteguh ibadah kepada Allah seperti shalat, puasa, zakat dan sebagainya, semuanya itu menyuburkan taqwa. Terutama lagi selain dari mengingat Allah, hendaklah ingat pula bahwa hidup ini hanya semata-mata singgah saja. Namun akhirnya hidup di dunia ditutup dengan mati, dan akhirat amal kita akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah. Itulah sebabnya maka disamping seruan kepada orang beriman. Diperingatkan pula agar mereka tetap taqwa kepada Allah. “Dan hendaklah merenungkan setiap diri”, artinya bahwa berfikir, bahwa merenung, bahwa tafakur dan tadzakur(memikirkan dan mengingat). Apalah yang telah diperbuatnya untuk hari esok. Hari esok ialah hari kiamat, hidup tidaklah akan disudahi hingga di dunia ini saja. Dunia hanyalah semata-mata masa untuk menanam benih, adapun hasilnya akan dipetik di hari akhirat. Renungkanlah oleh tiap diri apalah yang telah lebih dahulu diamalkan untuk didapat di akhirat kelak.⁶⁸

Oleh sebab itu, yang dimaksud dengan ayat ini yaitu orang-orang yang telah mengaku beriman memupuk imannya dengan taqwa, lalu merenungkan hari esoknya apa gerangan yang akan dibawanya menghadap Allah. Renungkanlah perbekalan yang telah ada dan mana lagi yang kurang. Karena perjalanan akan terus maju dari dunia ini kepintu kubur, ke alam barzah dan kehari akhirat. “Dan taqwalah kepada Allah” ini diperingatkan sekali lagi, agar lebih mantap dalam hati. Oleh karena itu tidak ada di antara kita yang terlepas dari tilikan Allah, maka hanyalah dengan taqwa itu kita akan selamat dunia akhirat karena dengan taqwa Allah kita dekati bukan di jauh. Oleh sebab itu, yang dimaksud dengan ayat ini yaitu orang-orang yang telah mengaku beriman memupuk

⁶⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Depok: Gema Insani, 2020), 54-55

imannya dengan taqwa, lalu merenungkan hari esoknya, apa gerangan yang akan dibawanya menghadap Allah.

2). Imam Ahmad

Meriwayatkan dari al-mundazir bin jarir dari ayahnya, ia berkata: “kami pernah bersama Rasullallah di permulaan siang. Lalu, ada suatu kaum yang mendatangi beliau dalam keadaan tidak beralas kaki, tidak berpakaian, membungkus diri dengan kulit macam atau sejenis mantel dengan menyandang pedang. Kebanyakan mereka berasal dari mudharr, bahkan seluruhnya berasal dari suku mudharr. Maka (raut) wajah Rasullallah pun berubah ketika melihat keadaan mereka yang demikian miskin itu. Kemudian beliau masuk, lalu keluar lagi dan memerintahkan bilal mengumandangkan adzan. Maka bilal mengumandangkan adzan kemudia iqamah, lalu beliau mengerjakan shalat.⁶⁹

⁶⁹ Abdul Ghoffar, *Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Niaga Swadaya, 2014),

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Program Pembelajaran di MTsN 2 Bandar Lampung sudah dikatakan memadai dalam meningkatkan program pembelajaran secara efektif karena fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang program belajar mengajar sudah memadai untuk peserta didik MTsN 2 Bandar Lampung.

1. Tahapan perencanaan dengan baik dengan membuat jadwal rapat terlebih dahulu bersama dengan wakasrana prasarana dan guru-guru madrasah. Setelah itu mereka melakukan penyusunan kebutuhan dan rencana pengadaannya. Kemudian dilakukan penyesuaian dengan dana yang dibutuhkan.
2. Tahap pengadaannya terdapat beberapa tahapan pengadaan sarana prasarana di madrasah ini yaitu dengan menentukan skala prioritas pengadaan sesuai dengan kebutuhan. Lalu mengusulkan proposal pengadaan kepada pihak yayasan guna mendapatkan sarana prasarana yang ada. Selanjutnya menentukan siapa dan dimana dilakukan pembelian sarana prasarana agar jelas pelaksana dalam pengadaan tersebut, dan terakhir dilakukan pembelian sarana prasarana yang sedang dibutuhkan. Jenis pengadaan yang dilakukan di madrasah ini yaitu buku yang selalu setiap tahun diadakan di madrasah guna menunjang dan menambah pengetahuan siswa.
3. Tahap pengaturan dapat diketahui bahwa pengaturan pemeliharaan di madrasah ini dilakukan dengan berbagai tahapan yaitu, pembentukan tim khusus kebersihan sarana prasarana, selanjutnya membuat list daftar pemeliharaan sarana prasarana di madrasah.

4. Tahap penggunaan sarana dan prasarana di madrasah ini memiliki jadwal dan prosedur yang dibuat oleh pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan penggunaan sarana dan prasarana yang ada di madrasah baik perpustakaan maupun lab komputer dan lapangan olahraga. Warga madrasah baik guru, staf dan peserta didik diperbolehkan dengan leluasa menggunakan semua sarana dan prasarana yang ada dengan melakukan diskusi terkait penggunaan sarana dan prasarana yang ada apabila diperlukan warga madrasah ditekankan untuk menjaga dan merawat sarana setelah menggunakan.
5. Tahap penghapusan sarana dan prasarana di madrasah ini dilakukan dengan cara antara lain , melakukan barang yang tidak dipakai ditukar dengan barang baru atau sarana baru, dihibahkan, barang yang tidak mungkin dijual atau dihibahkan bisa dibakar.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan program pembelajaran, maka penulis merekomendasikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat, yaitu:

1. Bagi madrasah , penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan terkait dengan implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan program pembelajaran dan peneliti merekomendasikan untuk menambah sumber daya manusia pada tim divisi pemeliharaannya agar sarana dan prasarana di madrasah ini tetap terjaga dengan baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, semoga dengan adanya penelitian ini dapat menjadi rekomendasi sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya ke tahap yang lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- 2013, peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan No.32 Tahun. “Peratur,”
- Abdul Ghoffar. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Niaga Swadaya, 2014.
- Ade, Nuraini, Putri Lubis, Deby Febri, Ananda Lubis, Sukma Aulia Munthe, Wendi Sulaeman, and Dinda Rahayu. “Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMP PAB 8 Sampali.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 2021.
- Agustinus Hermino. *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ahmad, Masduki. “Maintenance of Facilities and Infrastructure in School.” *Akademika* 10, no. 01 2021.
- Ahmad Nuabadi. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2014.
- Ainiyah, Qurrotul, and Korida Husnaini. “Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sman Bareng Jombang.” *Al-Idaroh* 3, no. 2(2019).
- Amirin Tatang M. *Pengertian Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo, 2011.
- Asep Kurniawan. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Barnawi dan Arifin. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014.
- Budi. *Pendidikan Dan Manjemen Analisis Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Medan: CV Pusedikra Mitra Jaya, 2020.
- Deden Makbulloh. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Departemen Agama RI. *Departeman Agama Al-Qur’an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Devianti. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Peningkatan Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Perak Jombang” 1 2021.

- Dickerson, Deborah E., and Paul J. Ackerman. "Risk-Based Maintenance Management of U.S. Public School Facilities." *Procedia Engineering* 145 2016.
- Faatihatul Ghaybiyyah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2021.
- Ferdinand Risamasu. *Pengantar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Guntur Setiawan. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Depok: Gema Insani, 2020.
- Hikmah, Al. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2015.
- Husaini Usman. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Ibrahim Bafadal. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- . *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Ikhfan Haris. *Manajemen Fasilitas Pembelajaran*. Gorontalo: UNG Pres Gorontalo, 2016.
- Junaedi, Uttman, and Sudarwan Danim. "Implementasi Manajemen Sarana Danprasarana Pendidikan Di Sma Negeri 10 Bengkulu Selatan." *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 14, no. 3(2020).
- Malayu S.P Hasibuan. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- Maryam Jambak. "Manajemen Sarana Dan Prasarana SD Negeri Pada Daerah Terpencil." *Jurnal Manata* 2 2019
- Mohamad Mustari. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014.
- Mohammad Nurul Huda. "Optimalisasi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6 2018.
- Muhammad Kristiawan. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.

- Mulyasa. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mulyasa, H E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mustofa Abi Hamid. *Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Oki Dermawan. *Manajemen Fasilitas Pendidikan*. Edu Pustaka, 2020.
- Pangestu, Singgih Hari, and Hasan Hariri. "Management of Facilities and Infrastructure in Improving the Learning Process." *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 2022.
- Rahayu Oktavia Asy'ari. "Peranan Manajemen Dan Prsarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Universitas Negeri Surabaya* 1 2017
- Rahmat Hidayat, Candra Wijaya. *Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI, 2017.
- Rusydi Ananda and Oda Kinanta Banurea. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita, 2017.
- Setyosari, Punaji. "Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas." *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran* 1, no. 5 2017
- Siti Patimah. *Manajemen Kepemimpinan Islm*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sobri Sutikno. *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul*. Lombok: Holostica, 2012.
- Sonia, Nur Rahmi. "Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Di Madrasah Aliyah Swasta." *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 2 2021.
- South African Qualification Authority. "No Title." *A Safe Learning Environment*, 2022.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi Arikuntoro. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Suhelayanti. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Suryani. “Manajemen Sarana Prasarana Dan Prestasi Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Kependidikan Islam* 7 2017
- Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Renika Cipta, 2010.
- Suvriadi Panggabean. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- T.Hani Handoko. *Manajemen Kepemimpinan Islm*. Yogyakarta: PT BPF, 2014.
- Teguh Triwiyanto. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Yudi, Alex Aldha. “Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau Dari Segi Sarana Dan Prasarana.” *Jurnal Cerdas Sifa* 1 2012.
- Yulia Rizki Ramadhani. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Zahid, A., N. J. Klungseth, and B. Andersen. “The Role of Sustainable Project Management in Facilities Management.” *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 1176, no. 1 2023.